BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan beberapa konsep dan dasar teori yang berkaitan denga permasalahan yang akan dibahas penulis sebagai dasar pemahaman dalam mengimplementasikan konsep-konsep tersebut kedalam semua kegiatan pengembangan system informasi manajemen. Sistem Informasi Manajemen dibangun oleh tiga unsur yaitu system, informasi dan manajemen. Untuk lebih jelas mengenai Sistem Informasi Manajemen maka akan diuraikan lebih jalas definisi sistem, informasi, manajemen, dan sistem informasi manajemen.

2.1 Profil Sekolah

2.1.1 Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama merupakan salah satu sekolah yang berada di patrol, indramayu jawa barat. Sekolah ini berdiri pada tahun 2012 dengan SK : D/Kw.10/MA/0086/2012, N SM : 131232120031, NP SN: 69754393 dan hingga sekarang masih terus aktif beroperasi. Madrasah Aliyah NU ini baru mempunyai satu kejuruan yaitu IIS (ilmu-ilmu sosial) dengan jumlah siswa ditahun 2018-2019 kelas X 35 siswa, kelas XI 45 siswa dan kelas XII 50 siswa.

2.1.2 Logo Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Patrol

Gambar 1 Logo MA Nu Patrol

2.1.3 Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Patrol

Visi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Patrol, yaitu:

1. Membentuk Peserta Didik Berilmu Pengetahuan

2. Beriman dan Berakhlaq Mulia yang Berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah.

Visi tersebut mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Indikator visi yang dikembangkan diantaranya:

a. Berilmu Pengetahuan :
    i. Kompetitif dalam SNMPTN / SBMPTN
    ii. Kompetitif dalam olimpiade IPS
    iii. Kompetitif dalam KIR
    iv. Kompetitif dalam berpidato bahasa inggris maupun bahasa arab
    v. Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka
    vi. Kompetitif dalam lomba seni dan olahraga
b. Beriman dan Bertaqwa
    i. Membudayakan bacaan – bacaan takbir, tahmid, tahlil, istigfar, dan do'a – do'a pendek dalam kehidupan sehari – hari
    ii. Mengadakan tadarusan menjelang pelajaran dimulai.
    iii. Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari – hari dengan berdo'a.
    iv. Melaksanakan sholat berjama'ah Dzuhur di Madrasah.
    v. Membayar infak setiap hari jum'at.
    vi. Mengadakan kegiatan sholat dhuha
c. Berakhlak Mulia
    i. Selalu menjaga silaturahmi antar sesama warga madrasah baik murid, guru serta personal madrasah lainnya.
    ii. Tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan ataupun diri sendiri.
    iii. Menghindari ucapan – ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan.
    iv. Selalu menerapkan prilaku jujur baik dalam bersikap ataupun berucap.
    v. Menghormati yang lebih tua dan sayang yang lebih muda serta toleran kepada sesama.
    vi. Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berprilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang.
d. Berpaham Aswaja
    i. Mampu memahami akidah yang berhaluan Akhlussunah Wal Jama'ah.

ii. Mampu menerapkan praktek – praktek keagamaan yang berhaluan Akhlusssunah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari – hari.

Misi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Patrol, yaitu:

Madrasah Aliyah NU Patrol, menentukan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan visi tersebut, yang dinyatakan dalam indikator misi, sebagai berikut:

e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
f. Meningkatkan minat peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
g. Membina kecerdasan Intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
h. Menumbuhkan kretivitas dan prestasi peserta didik.
i. Membentuk Peserta didik berakhlakul karimah.

2.1.4 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Patrol

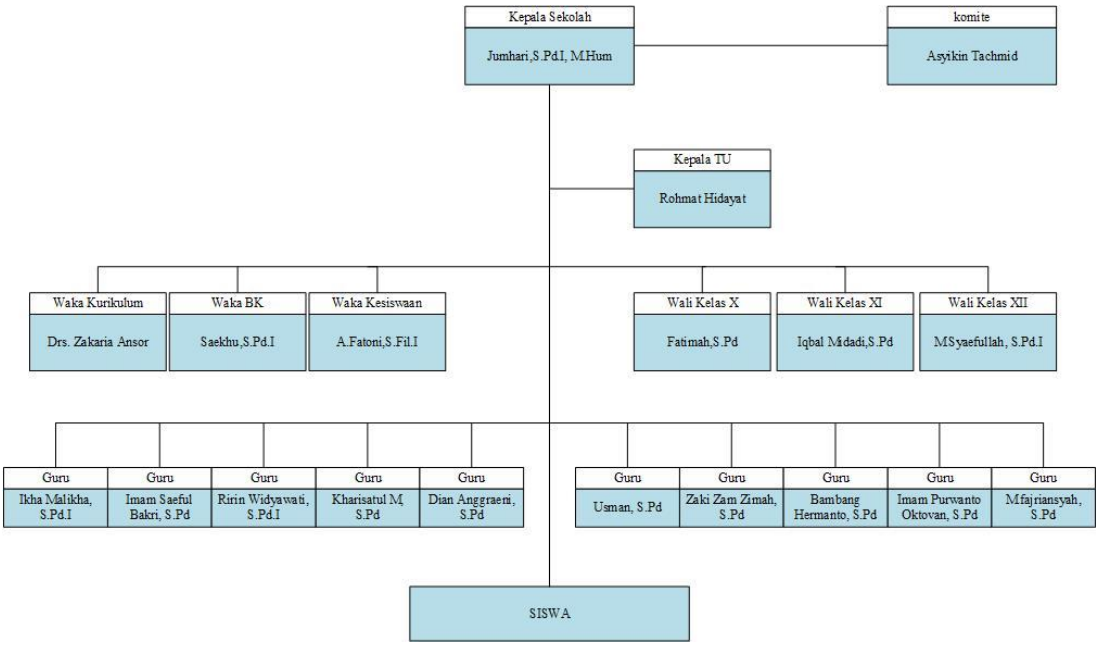

Gambar 2 Struktur organisasi sekolah

2.1.5 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas digunakan untuk mengetahui tugas dan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Adapun dari deskripsi tugas secara garis besar yang ada pada Madrasah Aliyan NU Patrol adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemegang kebijakan dan tanggung jawab tertinggi terhadap sebuah sekolah.

a. Membuat perencanaan
b. Menyusun organisasi sekolah
c. Bertindak sebagai koordinator
d. Melaksanaan pengolahan pegawai
e. Sebagai supervisor

2. Tata Usaha (TU)

Tata usaha (Tu) adalah bagian dari unit pelaksanaan penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah.

a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
b. Pengolahan keuangan sekolah
c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha
e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
f. Penyusunan dan penyajian data atau statik sekolah
g. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, pengurusan ketatausaan secara berkala.

3. Waka Kurikulum

Waka kurikulum adalah seorang guru yang diberikan jabatan sebagai wakil kepala sekolah. Wakasek kurikulum bertugas dalam bidang pengaturan kurikulum dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum yag dilaksanakan sekolah.

a. Menyusun program kerja pengajaran, baik program kerja tahunan ataupun program kerja semesteran.
b. Menyusun anggaran kegiatan untuk peningkatan pelaksanaan kurikulum.
c. Menyusun Kalender Pendidikan yang akan dilaksanakan disekolah.
d. Menyusun pembagian tugas mengajar para guru dan tugas tambahan yang lainnya.
e. Menyusun jadwal pelajaran.
f. Menyusun jadwal pelaksanaan ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester), UAS (Ujian Akhir Semester), Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional.
g. Mengkoordinir pengembangan kurikulum bagi guru.
h. Mengajar sesuai dengan beban kerja yang sudah ditetapkan.

i. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum.
j. Membuat laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah berkaitan dengan kurikulum sekolah.

4. Waka BK

Waka BK atau bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

5. Waka kesiswaan

Waka kesiswaan adalah yang mengurus segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

a. Menyusun program pembinaan kesiswaan.
b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa / OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah / siswa serta pemilihan pengurus OSIS.
c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
d. Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan insidental.

e. Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketaqwaan.
f. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
h. Mengatur mutasi siswa.
i. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
j. Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala.

6. Wali kelas

Wali kelas adalah guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat siswa untuk beprestasi di kelas.

a. Pengelola kelas.
b. Menyelenggarakan Administrasikan kelas.
c. Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baikdi sekolah maupun di luar sekolah.
d. Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tatakrama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah.
e. Memberikan masukan dalam penentuan kenaikan kelas bagi siswa di kelasnya.
f. Mengisi / membagikan Buku Laporan Pendidikan (Rapor) kepada Wali siswa.
g. Mengerahkan siswa di kelasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti Upacara Bendera, Ceramah, Pertandingan dan kegiatan lainnya.

7. Guru

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik.

a. Mengajar peserta didik.
b. Memberikan pengarahan bimbingan dan pengarahan pada peseta didik.
c. Melatih peserta didik.
d. Memberikan penilaian.
e. Memberi evaluasi
f. Memberikan dorongan moral dan mental

2.2 Landasan Teori

Pada subbab ini berisikan tentang teori-teori pendukung yang digunakan dalam proses analisis dan implementasi pada permasalahan yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Patrol.

2.2.1 State Of the Art

Penelitian sebelumnya berfungsi untuk analisa dan memperkaya pembahasan penelitian, serta membedakannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini disertakan lima jurnal nasional penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Sistem Informasi Manajemen Kurikulum. Jurnal tersebut antara lain:

1. Penilitian dengan judul *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM BERBASIS CMS WORDPRESS*. Diambil dari Jurnal Ta'dib, Vol 22(1), 2019. Diteliti oleh Badrudin, Rayan Nurdin pada tahun 2019 di Bandung yang menceritakan bahwa penelitian kurikulum perguruan tinggi difokuskan pada penyusunan dan pengembangan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT. Berbeda dengan kajian lainnya, penelitian ini meninjau penggunaan sistem informasi manajemen kurikulum yang digunakan PTKI. Penelitian kurikulum PTKI ditinjau dari aspek sistem informasi manajemen di Indonesia masih terbatas jumlahnya. Perguruan tinggi di Indonesia banyak yang belum memanfaatkan SIM kurikulum sebagai layanan kepada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu kondisi objek penelitian alamiah. Peneliti sebagai instrumen utama, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan data yang terkumpul diolah secara mendalam. Sistem informasi manajemen kurikulum digunakan oleh penggunanya sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak yang tergabung didalamnya sehingga anggota organisasi pendidikan dapat melakukan interaksi dengan pihak berkepentingan (stakeholders). [3]
2. Penelitian dengan Judul *MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MANAJEMEN : STUDI PADA KURIKULUM JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, SINGAPORE INSTITUTE OF MANAGEMENT (SIM,SINGAPORE), DAN SCHOOL OF MANAGEMENT (SOM PADA UNIVERSITI SAINS MALAYSIA (USM), PENANG MALAYSIA*. Diteliti oleh Misbahul Munir, Muhammad Sulhan, Fitriyah pada tahun 2015 yang membahas

tentang menganalisis model kurikulum yang dikembangkan pada Prodi Manajemen FE UIN Maliki Malang, Singapore Institute Of Management (SIM) dan SOM Universiti Sains Malaysia (USM). Dalam pengembangan kurikulum pada Program Studi Manajemen FE UIN MALIKI Malang, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak pihak, seperti : stakeholder, orang tua peserta didik, mitra Prodi sejenis, dan unsur – unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didasarkan pada masalah yang sifatnya tidak untuk mencari generalisasi melainkan mencari kebenaran yang sifatnya spesifik pada lokasi dan konteks (kedisinian dan kekinian), bersifat holistic (memandang obyek penelitian dalam hal ini harta sebagai satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan dari masalah yang lain). Hal penting yang harus dipahami adalah setiap mata pelajaran harus harus dipegang oleh seseorang yang memiliki disiplin terkait supaya kemudian melahirkan satu kinerja professional. Pertama, mengapa dan untuk apa – dilihat dari pencapaian tujuan pendidikan pendidikan – mata pelajaran harus dipelajari peserta didik ? Kedua, apa yang harus dicapai dengan mempelajari bidang studi dari mata pelajaran tertentu ? Supaya kurikulum yang dibangun tersebut kemudian bisa menjadi serangkaian pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik, masih perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai program pembelajaran ini. [4]

3. Selanjutnya penelitian dengan Judul *PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK SEKOLAH DASAR*. Diambil dari *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, yang diteliti oleh Jawara Wahyu Alfaraday, Satrio Agung wicaksono dan Mochammad Chandra Saputra pada November 2018 di SDN Wates Kabupaten Kediri. Penelitian ini menjelaskan bahwa SDN Wates memiliki beberapa masalah seperti penyebarluasan tentang informasi yang dilakukan secara konvensional, proses pendaftaran dan seleksi murid yang masih dilakukan secara manual, proses evaluasi murid yang lama untuk melihat seluruh nilai mata pelajaran, serta pendataan alumni juga sulit dilakukan. Maka diperlukannya suatu sistem informasi yang dapat membantu menangani masalah tersebut. Sistem Informasi Manajemen Akademik Sekolah Dasar Negeri Wates Kabupaten Kediri yang dibangun dengan metode agile dan diimplementasikan pada website, berdasarkan hasil pengujian User Acceptance

Testing yang diberikan kepada pihak orang tua calon murid selaku pendaftar (nilai persentase UAT sebesar 85%), dan pihak guru selaku penyeleksi calon murid (nilai persentase UAT sebesar 80%), serta pihak guru selaku penilai murid (nilai persentase UAT sebesar 90%) [5]

4. Penelitian dengan Judul *MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN*. Diambil dari jurnal Kependidikan Islam Vol.7 No.1, diteliti oleh Dedy Lazwardi Juni 2017 yang membahas mengenai Manajemen kurikulum suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandari oleh filsafah suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, komprehensip, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada dibawahnya. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode diskriptif analisis. Dengan demikian tahapan dilakukan adalah dengan mendiskripsikan masalah-masalah penting yang relevan dengan bagaimana sebenarnya implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan kurikulum melibatkan semua pihak baik guru, supervisor, administrator dan lainnya, dilibatkan dalam usaha kurikulum. Semua guru dilibatkan dalam perencanaan kurikulum tingkat kelas. Bahkan pada tingkat (wilayah/daerah/distrik), ditingkat nasional harus ada representasi guru. Level perencanaan kurikulum menurut Oliva (1992:58) dimulai dari level kelas, kemudian individual school, school district, state, region, nation dan world. Representasi guru harus dominan dalam level kelas dan departemen. [6]
5. Penelitian dengan Judul *PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR.* Diteliti oleh Ristati Sinen 2017 dimakasar yang menjelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar yaitu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran melakukan tahap perencanaan. Dalam tahap ini membuat analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. Lalu tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu, Aspek pendekatan dalam pembelajaran, Aspek stretegi dan taktik dalam pembelajaran, Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran. tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu, Aspek pendekatan dalam pembelajaran, Aspek stretegi dan taktik dalam pembelajaran, Aspek metode dan

teknik dalam pembelajaran. Terakhir tahap evaluasi. Dalam tahap ini yang dievaluasi yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa system informasi manajemen sangat menunjang dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar [7].

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul Jurnal dan Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Objek Penelitan	Perbandingan yang dijadikan alasan penelitian
1.	*SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM BERBASI CMS WORDPRESS*	2019, Bandung	Kualitatif	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	Penelitian ini membuat gambaran tentang proses mengambil keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan sistem untuk menjadi informasi yang membantu dalam pegambilan keputusan. Sistem informasi dalam pemahaman sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa.
2.	*MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MANAJEMEN : STUDI PADA KURIKULUM JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, SINGAPORE*	2015, Malang	Kualitatif	Universitas Islam Negeri	Penelitian ini membuat . gambaran umum dan khusus ke mana materi pendidikan akan diajarkan kepada peserta didik, termasuk metode ajar, monitoring dan evaluasi akhir.

	INSTITUTE OF MANAGEMENT (SIM,SINGAPORE), DAN SCHOOL OF MANAGEMENT (SOM PADA UNIVERSITI SAINS MALAYSIA (USM), PENANG MALAYSIA				
3.	*PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK SEKOLAH DASA*, Jawara Wahyu Alfaraday, Satrio Agung wicaksono dan Mochammad Chandra Saputra	2018, kediri	Kualitatif	SDN Wates Kediri	Penelitian ini membuat gambaran tentang bagaimana menangani masalah informasi manajemen yang masih dilakukan secara manual agar menjadi sebuat system yang dapat membantu menangani sebuah masalah di manajemen.
4.	*MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN*	2017, Lampung	Diskriptis Analisis	Universitas Nahdlatul Ulama	Penelitian ini membuat gambaran tentang meminimalisir kendala manajemen kurikulum agar bisa mengembangkan system informasi majemen
5.	*PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR.* Ristati Sinen	2009, bogor	Kualitatif	SMP N 21 Makassar	Penelitian ini membuat gambarana teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakan infrakstruktur teknologi, seperti

					fasilitas belajar dengan menggunakan computer

2.2.2 Konsep Dasar Sistem

Keunggulan kompetitif dengan menggunakan teknologi sistem informasi sebagai acuan bagaimana suatu data dan informasi terdistribusi secara cepat dan tepat, dengan memfasilitasi sistem informasi yang akurat dan handal.

Menurut Jerry FithGerald ; sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu [8].

Bahwa sistem adalah sekumpulan unsur unsur yang berada dalam keadaan yang berinteraksi [9]. Bahwa pengertian sistem adalah sekumpulan objek, yang mencakup hubungan diantara objek tersebut (understanding of the system is a set of objects, which includes the relationship between the object), serta hubungan antara sifat yang mereka miliki (the relationship between their properties) [8].

kesimpulan dari pengertian system adalah kumpulan dari bagian atau komponen baik phisik ataupun nonphisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk mencapai suatu sasaran.

2.2.3 Konsep Dasar Informasi

Menurut Jogiyanto [10], informasi adalah data yang diolah bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Menurut Tata Sutabri [5], Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterprestasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi akan mengolah data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi yang menerimanya. Nilai informasi berhubungan dengan keputusan. Bila tidak ada pilihan atau keputusan maka informasi tidak diperlukan

Transformasi data menjadi informasi dapat digambarkan sebagaimana ditunjukan oleh gambar . Dalam gambar tersebut, input adalah data yang akan diolah oleh unit pengolahan dan output adalah informasi sebagai pengolahan data yang telah diinputkan. Suatu unit penyimpanan diperlukan sebagai alat simpanan data, pengolahan, maupun informasi.

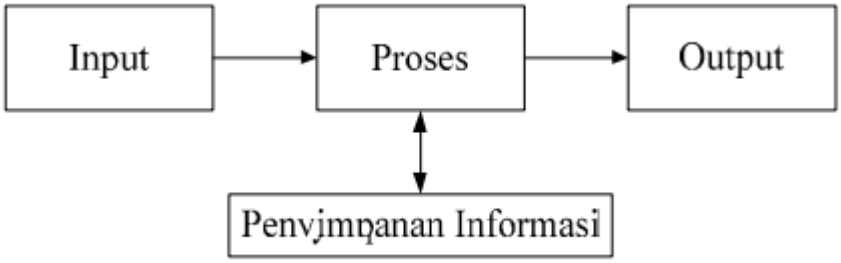

Gambar 3 Penyimpanan Informasi

1. Siklus Informasi

Data yang diolah untuk menghasilkan informasi menggunakan suatu model proses tertentu. Data yang diolah melalui suatu model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus. 18 Siklus ini disebut dengan siklus informasi (information cycle) atau disebut juga siklus pengolahan data (data processing cycle). Adapun siklus informasi sebagai berikut [5]:

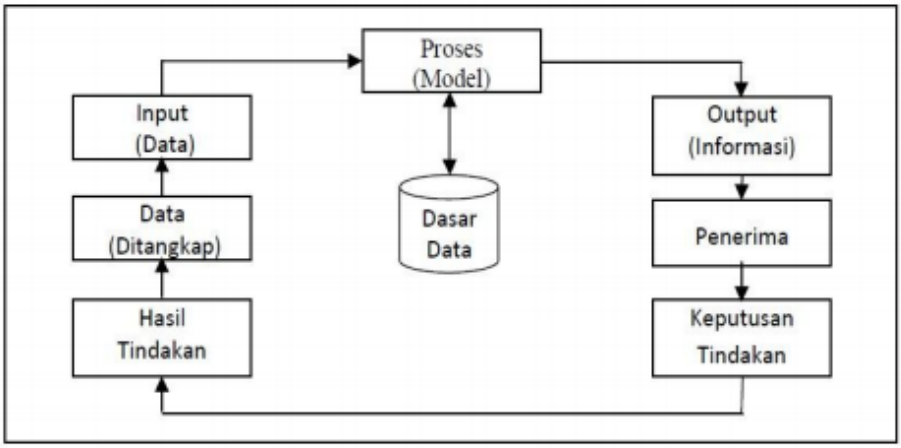

Gambar 4 Siklus Informasi

2.2.4 Konsep Dasar Manajemen

Manajemen pada umum nya dikaitkan dengan kegiatan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalaian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien [11].

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian [7].

2.2.5 Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen

sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem terstruktur yang digunakan untuk mengelola data secara komputerisasi. Didalam sistem informasi manajemen terdapat beberapa fungsi yang dibutuhkan yaitu pencarian pemuktahiran presentasi data dan penyimpanan data. Dengan demikian sistem informasi manajemen dapat digunakan untuk mempermudah penyusunan informasi manajemen (misal sekolah-sekolah) agar terstruktur dengan baik [9].

Manajemen sendri yang proses informasinya berlangsung harus dilihat sebagai sistem, dalam hal ini sebagai " total system" berarti SIM merupakan slah satu subsistem dari sekian banyak subsistem yang tercakup oleh total sistem tersebut. Dalam prosesnya menuju tujuan yang telah ditetapkan organisasi, manajemen sebagai total sistem selain dipengaruhi oleh subsistem yang merupakan aspek dalam manajemen,juga diperngaruhi oleh suprasistem yaitu faktor- faktor di luar manajemen.

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah suatu system yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

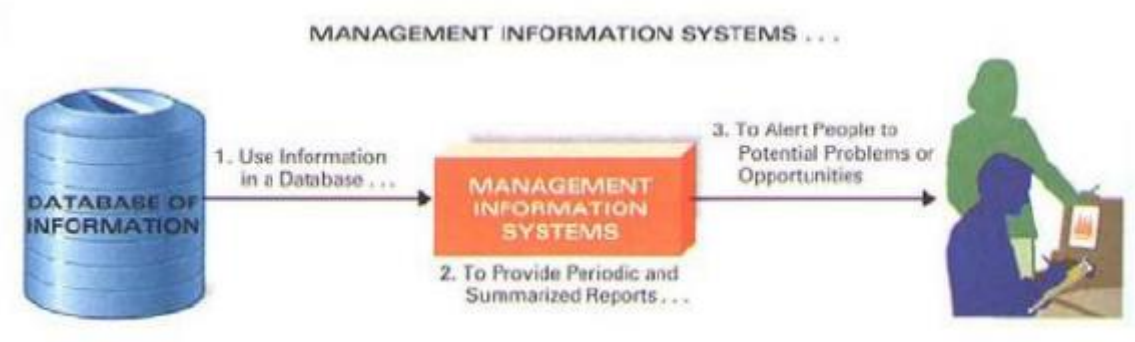

Gambar 5 Sistem Informasi Manajemen

System informasi manajemen memiliki beberapa karateristik sebagai berikut :

a. Sistem ini didasarkan pada sebuah perencanaan jangka panjang.
b. Memberikan pandangan secara menyeluruh dari dinamika dan struktur organisasi.
c. Bekerja sebagai sistem yang lengkap dan komprehensif yang mencangkup semua interkoneksi sub sistem dalam organisasi tersebut.
d. Dapat mengurus situasi secara luar biasa dengan melaporkan situasi yang akurat.

e. Direncanakan dengan cara top-down, sebagai pengambil keputusan atau manajemen yang harus dilakukan secara aktif untuk mengambil bagian dan untuk memberikan arah yang jelas pada tahap pengembangan sistem informasi manajemen.
f. Didasarkan pada sebuah kebutuhan informasi yang strategis, operasional dan taktis dari manajer suatu organisasi.
g. Dapat membuat perkiraan dan menghasilkan informasi canggih. Sehingga dapat memberikan keunggulan yang kompetetif. Pengambil keputusan dapat mengambil keputusan dengan cara mengambil tindakan atas dasar prediksi tersebut.
h. Mampu membangun sebuah hubungan antara semua sub sistem dalam organisasi, sehingga pengambil keputusan dapat mengambil keputusan yang tepar dan berdasarkan dengan pandangan yang terintegrasi.
i. Memungkinkan arus informasi yang mudah melalui berbagai sub sistem, sehingga menghindari redudansi dan bermuka data, dengan kata lain harus menyederhanakan operasi dengan sepraktis mungkin.
j. Meskipun sistem informasi manajemen merupakan sistem yang lengkap terpadu, namun ia juga harus dibuat sefleksibel mungkin sehingga dapat dengan mudah dibagi menjadi sebuah sub-sistem yang lebih kecil, apabila sewaktu- waktu diperlukan.
k. Memiliki database yang baik, sehingga sistem tersebut dapat tertopang dengan kokoh.

2.2.6 Konsep Dasar Manajemen Kurikulum

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelanggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Romine [12]. Kurikulum mencakup semua temu pembelajaran, aktifitas dan pengalaman yang diiuku oleh anak didik dengan arahan dari sekolah baik didalam maupun diluar kelas.

Menurut Murray Print [13]. kurikulum didefinisikan sebagai semua ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum itu diterapkan.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan

ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. [14]

2.2.7 POAC *(Panning, Organizing, Actuating and Controlling)*

POAC *(Panning, Organizing, Actuating and Controlling)* Merupakan susunan langkah-langkah secara sistematik dan teratur demi mencapai tujuan organisasi ataupun untuk memecahkan masalah tertentu. Selain itu perencanaan (planning) juga diartikan sebagai upaya pemanfaatan dari sumberdaya yang ada dan tersedia dengan tetap memperhatikan segala aspek serta keterbatasan untuk dapat mencapai tujuan secara efisien dan juga efektif.

1. Perencanaan (planning)

   Perencanaan (planning) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

2. Pengorganisasian (organizing)

   Organizing (organisasi) adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.

3. Pelaksanaan (actuating)

   Pelaksanaan (actuating) adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan.

4. Pengawasan (coontrolling)

   Pengawasan (coontrolling) adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. [15]

2.2.8 Basis Data *(Database)*

Himpunan kelompok data yang saling terhubung dan diorganisasi sedemikian rupa supaya kelak dapat dimanfaatkan kembali secara cepat dan mudah. Dengan basis data seseorang dapat menyimpan sebuah informasi, seperti data mahasiswa, kepegawaian atau

produk ke dalam media penyimpanan elektronis seperti cakram magnetis (disk) melalui perangkat komputer, Untuk kemudian data tersebut dapat kita gunakan sesuai keperluan. [16] Dilihat dari jenisnya, database dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Database Flat-flie

   Database flat-file sangat ideal untuk data kecil dan juga dapat diubah dengan mudah. Pada dasarnya, database terdiri dari satu set string dalam satu atau lebih file yang bisa diurai untuk informasi yang disimpan. Database datar-file yang digunakan untuk menyimpan daftar atau data sederhana dan dalam jumlah kecil.

   Database flat-file akan menjadi sangat rumit ketika digunakan untuk menyimpan data dengan struktur yang kompleks meskipun juga memungkinkan untuk menyimpan data tersebut. salah satu masalah dengan menggunakan jenis data base rentan terhadap korupsi data akibat tidak adanya penguncian terpasang bila data yang digunakan atau dimodifikasi.

2. Database Relasional

   Database ini memiliki logis struktur terkait sarana penyimpanan. kata “relasional” berasal dari fakta bahwa tabel dalam database dapat dihubungkan ke salah satu lainnya. Database relasional menggunakan sekumpulan tabel dua dimensi, setiap tabel terdiri dari baris (tuple) dan kolom (atribut). Untuk menciptakan hubungan antara dua atau lebih tabel, gunakan kunci (atribut key) yang merupakan kunci utama dalam satu meja dan kunci asing di meja lain.

   Database relasional ini menjadi pilihan karena keunggulannya. Beberapa kelemahan yang mungkin dirasakan ke database Tipe ini lebih sulit untuk pelaksanaan sejumlah besar data dengan tingkat kerumitan tinggi dan proses pencarian informasi lebih lambat karena kebutuhan untuk menghubungkan tabel di muka maju jika data tersebar di beberapa tabel.

2.2.9 ERD (*Entity Relationship Diagram)*

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah sebuah pendekatan top-bottom dalam perancangan basis data yang dimulai dengan mengidentifikasikan data-data terpenting yang disebut entitas dan hubungan antara entitas-entitas tersebut digambarkan dalam suatu model atau diagram. ERD berguna untuk memodelkan sistem yang nantinya basis datanya akan dikembangkan”. Model ini juga membantu perancang atau analisis sistem pada saat melakukan analisis perancanangan basis data karena model ini dapat menunjukan macam data yang dibutuhkan dan kerelasian antar data didalamnya. [17]

Berikut ini komponen-komponen ERD hubungan entitas terdiri dari [18]:

1. Entity

   Pada E-R diagram, entity digambarkan dengan sebuah bentuk persegi panjang. Entity adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Entitas diberi nama dengan kata benda dan dapat dikelompokan dalam empat jenis nama, yaitu orang, benda, lokasi, kejadian (terdapat unsur waktu di dalammya).

2. Relationship

   Pada E-R diagram, relationship dapat digambarkan dengan sebuah bentuk belah ketupat. Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya penghubung (Relationship) diberi nama dengan kata dasar, sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya (bisa dengan kalimat aktif atau kalimat pasif). Penggambaran hubungan yang terjadi adalah sebuah bentuk belah ketupat dihubungkan dengan dua bentuk empat persegi panjang.

3. Relationship Degree

   Definisi derajat relationship menurut Ladjamudin "RelationshipDegree adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship." Berikut ini derajat relationship yang sering dipakai didalam ERD:

   a. Unary Relationship
   b. Binary Relationship
   c. Tenary Relationship

4. Atribut

   Secara umum atribut adalah sifat atau karakteristik dari tiap entitas maupun tiap relationship. Maksudnya, atribut adalah sesuatu yang menjelaskan apa sebenarnya yang dimaksud entitas maupun relationship, sehingga sering dikatakan atribut adalah elemen dari setiap entitas dan relationship.

5. Kardinalitas

   Kardinalitas relasi menunjukan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain. Kardinalitas relasi merujuk kepada hubungan maksimum yang terjadi dari entitas yang satu ke entitas yang lain dan begitu juga sebaliknya.

6. Logical Relationship (LRS)

   Menurut Frieyadie "LRS merupakan hasil dari pemodelan Entity Relational Ship (ER) beserta atributnya sehingga bisa terlihat hubungan-hubungan antar entitas". Dalam pembuatan LRS terdapat 3 hal yang dapat mempengaruhi yaitu:

a. Jika tingkat hubungan (cardinality) satu pada satu (one-to-one), maka di gabungkan dengan entitas yang lebih kuat (strong entity), atau digabungkan dengan entitas yang memiliki atribut yang lebih sedikit.
b. Jika tingkat hubungan (cardinality) satu pada banyak (one-to-many), maka hubungan relasi atau digabungkan dengan entitas yang tingkat hubungannya banyak.
c. Jika tingkat hubungan (cardinality) banyak pada banyak (many-to-many), maka hubungan relasi tidak akan digabungkan dengan entitas manapun, melainkan menjadi sebuah LRS.

2.2.10 DFD *(Data Flow Diagram)*

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat lebih mendetail dibanding diagram konteks yang diperbolehkan, bisa dicapai denganvmengembangkan diagram. Sisa diagram asli dikembangkan ke dalam gambaran yang lebih terperinci yang melibatkan tiga sampai Sembilan proses dan menunjukkan penyimpanan data dan aliran data baru pada level yang lebih rendah. [19]

2.2.11 BPMN *(Business Process Modeling Notation)*

BPMN merupakan sebuah standar untuk memodelkan proses bisnis yang menyediakan notasi grafis dalam menjelaskan sebuah proses bisnis di dalam sebuah Business Process Diagram (BPD). Teknik aliran pada BPMN sama persis dengan Activity Diagram Pada UML. BPMN mendefinisikan sebuah Business Process Diagram (BPD), menggunakan dasar dari teknik flowchart yang disesuaikan untuk membuat model grafis dari operasi proses bisnis. Sebuah model proses bisnis adalah sebuah jaringan dari objek grafis yang terdiri dari aktivitas aktivitas dan aturan alur yang mendefinisikan urutan kejadian [20].

Ada 4 kategori dalam elemen Business Process Diagram pada BPMN, yaitu :

a. Flow Objects (objek aliran)
b. Connecting Objects (objek penghubung)
c. Swimlanes (kolam renang)
d. Artifacts (artifak)